

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di era globalisasi untuk pembangunan nasional, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah penentu masa depan sebuah Negara. Jika mutu pendidikan tinggi, maka sumber daya manusia yang dihasilkan akan berkualitas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilalui oleh siswa guna mendewasakan diri serta mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani kehidupan. Sumantri mendefinisikan pendidikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pendidikan.² Ada dua komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru dan siswa dan kegiatan belajar mengajar sebagai pokoknya. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, (<https://peraturan.bpk.go.id>)

² M. Syarif Sumantri dan Durotul Yatimah, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015)

Peran dan fungsi guru sangat penting bagi terselenggaranya belajar mengajar di kelas, dengan itu pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diterima oleh siswa saat berada dikelas. Oleh karena itu, guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan di SD terdapat beberapa muatan pelajaran diantaranya yaitu Pendidikan Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Keterampilan dan Pendidikan Kewarganegaraan. IPS adalah salah satu muatan pelajaran yang ada di sekolah yang mempelajari tentang pengetahuan sosial yang ada di sekitar. Pembelajaran IPS siswa membutuhkan motivasi untuk meningkatkan proses dalam belajar hal ini akan membuat peserta didik turut serta aktif. Maka dari itu guru harus berupaya untuk mewujudkan sebuah pembelajaran pada materi IPS yang menarik sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Mata pelajaran IPS tercantum dalam struktur kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTs. Sedangkan di SMU/MA tidak ada mata pelajaran IPS, tetapi mata pelajaran yang terkait dengan disiplin-disiplin ilmu yang secara tradisional dikelompokkan ke dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Dengan kata lain IPS sebagai mata pelajaran terpadu di SD/MI dan SMP/MTs, sedangkan untuk jenjang SMU/MA dan SMK/MK terdapat IPS dengan pendekatan separated. Pada tingkat SMU/MA pelajaran IPS bermuatan akademis dan masuk pada kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya mata pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (factual/real) peserta didik³

³ Nuraini, *Kurikulum Pendidikan IPS dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (2021)

IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Indikator yang terdapat dalam standar kompetensi mata pelajaran pengetahuan sosial adalah kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial dan kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktik atau pengalaman belajar.⁴ IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di tingkat SD. Siswa SD masuk pada tahap pembelajaran yang konkret, yang dimana siswa mampu berinteraksi sosial dengan seseorang yang berada lingkungan sekitar, muatan IPS SD juga berisi tentang materi-materi yang bersifat abstrak namun belum bisa memecahkan masalah.⁵

Pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan manusia di dalam masyarakat yang terdiri atas beberapa subjek: sejarah, ekonomi geografi, sosiologi, antropologi, pemerintahan dan psikologi sosial”.⁶ IPS merupakan suatu pengintegrasian dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan suatu pendidikan. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang isi materinya cabang-cabang ilmu sosial.

Menurut permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hakikat IPS, (<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php>)

⁵ Anggraini, M. C., & Kristin, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)* . Volume 5, Nomor 10, Oktober 2022 (4207-4213).

⁶ S. Nasution dalam Hanifah, dkk, Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2010, hlm 121,

beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya. Jadi pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dilakukan dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Interaksi edukatif unsur guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Pembelajaran bermakna merupakan suatu pembelajaran yang sudah dikemas sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa SD yang masih berpikir konkret dan realistik memerlukan pengemasan pembelajaran yang konkret dan terpadu. Hal ini sangat relevan dengan tujuan mata pelajaran IPS yang menyeluruh dan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap agar siswa mampu berpartisipasi dalam berbagai lingkungan.

Adapun dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik dalam hal ini termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan tegang, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.⁷

⁷ Anitah, Sri dkk. 2012. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain. Motivasi sangatlah diperlukan dalam suatu proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.⁸ Peranan motivasi belajar yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Artinya, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin belajar terus.

Dalam teori belajar Behavioristik, aspek penting yang dikemukakan yakni hasil belajar suatu perubahan perilaku itu tidak ditimbulkan oleh kemampuan internal manusia (insight), tetapi karena adanya rangasangan (stimulus) yang menimbulkan respon. Sehingga agar

⁸ Sadirman A.M, *op.cit.*, h. 84

aktivitas belajar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka suatu rangsangan (stimulus) harus dirancang sedemikian rupa agar sehingga mudah direspons oleh siswa.⁹

Motivasi memiliki kedudukan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi berasal dari diri sendiri setiap siswa dalam belajar. Adanya motivasi akan memberikan rasa semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat berperan penting karena dapat di katakan sebagian seluruh daya penggerak pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar dengan maksimal, selain itu motivasi berperan penting sebagai penentu untuk tercapainya cita-cita manusia. Oleh karena itu, proses kegiatan belajar tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa adanya motivasi.

Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar karena dapat di katakan sebagian seluruh daya penggerak pada diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar dengan maksimal, selain itu motivasi berperan penting sebagai penentu untuk tercapainya cita-cita manusia oleh karena itu proses kegiatan belajar tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual, peranannya yang khas adalah dalam segi penumbuhan daya penggerak dari dalam dan luar individu untuk melakukan kegiatan belajar serta menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman pada peserta didik.

⁹ Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Apabila pada kegiatan pembelajaran ada siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki apa sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin peserta didik sedang merasa tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar adalah kegiatan manusia yang dilakukan dengan sengaja secara sadar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari belum mengerti menjadi mengerti sesuatu.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar yang telah diperoleh siswa tidaklah sama, hal tersebut tergantung dari berbagai masing-masing individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi belajar siswa sebagai faktor intrinsik.¹⁰ Hasil belajar merupakan sesuatu yang berhasil dicapai oleh seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang sudah diperoleh siswa tidaklah sama, hal tersebut tergantung dari masing-masing individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi belajar siswa sebagai faktor intrinsik. Apabila motivasi belajar siswa menurun karena ketidaksukaannya pada pelajaran IPS dan guru tidak segera bisa mencari suatu metode yang tepat dalam mengajar IPS maka hasil belajar dari siswa terhadap mata pelajaran IPS akan terus menurun. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

¹⁰ Ulfa, Khalida Rozana. (2016). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Melayu 2 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan: Vol. 1 No.8

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ike Novita Sari dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,66$ dengan $t_{hitung} = 5,41$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong tinggi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,41 > 1,686$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya motivasi belajar berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi 43,56%. Hal ini berarti motivasi belajar memberikan hubungan sebesar 43,56% terhadap hasil belajar. Adapun sisanya 56,44 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pencapaian hasil belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar yang lebih baik

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Heldie Bramantha dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V sdn 3 Wringin Anom Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Wringin Anom tahun pelajaran 2017/2018, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r hitung sebesar 0,733 dan r tabel sebesar 0,514 berarti r hitung $>$ r tabel, yang mengindikasikan terdapat hubungan dengan tingkat hubungan kuat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Isnaeni dan Sumilah dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,716, ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,646, ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,753 dan F_{hitung} sebesar 66,186. Kontribusi variabel

bebas terhadap variabel terikat sebesar 56,7%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Figueira dan Duarte dengan judul *“Increasing The Quality of Learning Through Changes in Motivation”*. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang termotivasi untuk pengembangan akademisnya mungkin menyarankan bahwa ini memfasilitasi "bakat" yang berinteraksi positif dengan "perlakuan" untuk mempromosikan perubahan yang diinginkannya. Perubahan motivasi dan dalam perubahan koresponden kualitas produk pembelajaran ini sejalan dengan mengetahui hubungan antara yang dalam pendekatan pembelajaran (dimana motivasi intrinsik, ditandai dengan investasi yang signifikan dalam belajar, adalah terlibat dalam hasil belajar yang lebih baik.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Cazan dengan judul *“Learning motivation, engagement and burnout among university students”*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, keterlibatan dan kelelahan. Motivasi berkorelasi positif dengan keterlibatan dan negatif dengan kelelahan. Siswa yang berhasil mencapai tujuan mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat aktivitas belajar, mereka mengalami perasaan positif dan sikap positif terhadap pelajaran mereka, yang berujung pada penurunan tingkat kelelahan.

Berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar penting dalam suatu proses pembelajaran. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul: *“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Kecamatan Setiabudi”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS masih tergolong rendah.
2. Peran guru dalam pembelajaran masih belum berjalan secara optimal.
3. Hasil belajar IPS siswa kelas IV masih rendah.
4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Kelas IV SD Kecamatan Setiabudi”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Kelas IV SD Kecamatan Setiabudi?”

Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengukur besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di pembelajaran IPS, serta meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi guru untuk memberi motivasi kepada siswa agar pembelajaran dikelas lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh diperkuliahan dalam praktik belajar yang sesungguhnya.

